

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Pekerja Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Anak

Menurut Dorang Luhpuri dan Satriawan (2000) Seorang Pekerja Sosial mempunyai beberapa peranan dalam menangani permasalahan kebutuhan anak. Adapun peranan tersebut ialah :¹

1. Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peranan yang bertujuan untuk mempermudah upaya pekerja sosial dalam mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas serta memberikan pelayanan yang diperlukan oleh klien/anak untuk menangani masalahnya, memenuhi semua kebutuhannya dan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan cara pekerja sosial mendampingi klien, memberikan perhatian serta dukungan emosional terhadap klien agar klien merasa diperhatikan dan kebutuhannya terpenuhi.

2. Mediator

Peran mediator merupakan peranan yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam bentuk pemberian layanan mediasi apabila klien/anak mengalami konflik dengan pihak lain, baik dari dalam lembaga maupun dari luar lembaga untuk mencapai kesejahteraan sosial diantara dua pihak.

¹ Asdar, Mawar., et al. "Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Masalah Sosial Anak". *Welvaart*. Vol.1 No 1/2020.

3. Liason

Peran liason merupakan peranan pekerja sosial dalam memberikan informasi yang diperlukan keluarga mengenai kondisi anak dan lembaga agar dapat memberikan pertimbangan serta menentukan tindakan yang tepat sesuai kepentingan klien.

4. Konselor

Peran pekerja sosial sebagai konselor yaitu pekerja sosial membantu serta memberikan pelayanan konsultasi terhadap klien yang ingin mengungkapkan permasalahannya yang selanjutnya pekerja sosial memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dialami oleh klien.

5. Broker

Peran sebagai broker merupakan penyelesaian masalah yang menyangkut upaya menghubungkan klien dengan lembaga terkait maupun penghubung antar klien dengan sumber lain yang membantu dalam usaha pemecahan masalah klien.

B. UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja merupakan lembaga yang secara khusus memiliki tanggung jawab dalam memberdayakan remaja terlantar putus sekolah melalui pembelajaran keterampilan kerja, bimbingan dan pembinaan mental, fisik, serta perilaku sosial. Sehingga fokus dari lembaga ini bukan hanya membina remaja agar memiliki keterampilan kerja namun juga membina, serta memberdayakan remaja terlantar melalui bimbingan mental, fisik, serta sosial. Dan diharapkan mereka ketika kembali dalam tatanan

kehidupan dan penghidupan baik dalam keluarga maupun masyarakat, dapat berperan secara mandiri dan berperilaku normatif sesuai dengan norma dan fungsi yang berlaku di masyarakat serta dapat berpartisipasi aktif dalam mengisi pembangunan bangsa dan negara.

C. Aktualisasi Diri

1. Pengertian

Aktualisasi Diri merupakan pemenuhan kebutuhan alamiah pada manusia yang digunakan untuk melakukan tindakan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Maslow dalam (Duane Schultz 1977) berpendapat bahwa Aktualisasi Diri dapat didefinisikan sebagai proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang tingkatannya paling tinggi, dalam hal ini seorang individu menggunakan semua kualitas dan kapasitas dalam dirinya untuk menjadi menurut potensi yang sesuai dengan diri mereka.² Sedangkan menurut Kurt Goldstein dijelaskan bahwa Aktualisasi Diri yakni keinginan seseorang akan perwujudan diri, yang berupa kecenderungannya untuk mewujudkan dirinya menjadi semakin istimewa sesuai dengan kemampuannya.³

Dari paparan definisi aktualisasi diri diatas peneliti menyimpulkan bahwa Aktualisasi Diri adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan semua potensi, bakat serta kapasitas yang dimilikinya tanpa ada rasa takut ada tekanan dalam diri maupun luar diri untuk ia berkembang.

2. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

² Schultz, Duane. 1977. *Growth Psychology: Models of the healthy personality*. Diterjemahkan oleh Yustinus. 2012. Yogyakarta: Kanisius. Hal.93.

³ Maslow, Abraham. 1970. *Motivation and Personality*. Terjemahan Nurul Iman. 1984. Jakarta: PT. Gramedia. Hal. 52.

Seorang individu yang dapat mengaktualisasikan dirinya akan sangat mengerti serta memahami bahwa ada beberapa kendala yang berasal baik dari dalam dirinya maupun dari luar keberadaannya dalam mengontrol perilaku serta tindakannya untuk melakukan sesuatu. Faktor-faktor tersebut ialah :⁴

a. Internal

Faktor internal ini berupa bentuk hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang. Yaitu berupa ketidakpahaman akan potensi yang dimilikinya serta rasa ragu dan takut untuk mengembangkan potensi diri, sehingga menyebabkan potensinya tidak dapat berkembang secara optimal. Setiap individu harus mengetahui dengan baik potensi yang dimilikinya agar dia dapat berkembang secara maksimal dan menjadi manusia yang utuh.

b. Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, kebiasaan masyarakat yang seringkali tidak kontributif terhadap proses pertumbuhan potensi diri seseorang dikarenakan karakter setiap individu dalam masyarakat berbeda. Oleh sebab itu, kerap kali lingkungan kurang mendukung aktualisasi diri individu yang dianggap berbeda dalam suatu kelompok masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pencapaian proses aktualisasi diri seseorang, dikarenakan lingkungan merupakan salah satu faktor

⁴ Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Media. Hal. 7.

yang memberikan dampak terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis.

Dalam proses perkembangan aktualisasi diri peranan pola asuh dari keluarga juga sangatlah penting. Hubungan kondusif yang diciptakan dalam keluarga sangat berdampak selama proses tumbuh kembang anak. Selain itu, dalam mencapai tingkat aktualisasi diri pada anak, pemenuhan kebutuhan fisik, kasih sayang, serta pemberian pujian juga merupakan sebuah bentuk dukungan yang dilakukan oleh keluarga. Dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak sangat diperlukan dalam proses pencapaian tingkat aktualisasi diri pada anak, sehingga apapun yang menjadi kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh anak, sudah menjadi sebuah kewajiban sebagai orang tua untuk mendukung segala bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak agar kebutuhan aktualisasi dalam dirinya dapat tercapai secara optimal.

1. Karakteristik Aktualisasi Diri

Manusia yang sudah mencapai tingkat aktualisasi dirinya dengan baik tentunya akan memiliki karakter yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Maslow mengatakan ada beberapa karakteristik apabila seseorang sudah mencapai tahap aktualisasi dirinya. Karakteristik-karakteristik tersebut antara lain:⁵

a. Melihat Realitas Secara Efisien

⁵ *Ibid.* Hal. 8-11.

Sifat seperti ini mampu membuat seseorang mengenali kebohongan maupun kecurangan yang orang lain lakukan terhadap dirinya. Selain itu juga sifat seperti ini dapat menganalisa secara logis, kritis dan mendalam terhadap setiap kejadian dalam kehidupan.

b. Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain

Manusia yang telah mengaktualisasikan dirinya akan melihat manusia yang lain selayaknya seperti dirinya sendiri yang memiliki kekurangan dan kelebihan. Sifat seperti ini menciptakan sikap toleransi yang tinggi serta dapat menerima kritikan maupun saran yang mereka dapat dari orang lain.

c. Kemandirian

Karakteristik ini berarti apabila seseorang yang sudah mengaktualisasikan dirinya tidak serta merta menggantungkan diri pada lingkungannya untuk berkembang. Melainkan, ia dapat melakukan berbagai macam hal tanpa terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Sikap kemandirian ini memperlihatkan kemampuannya untuk bertahan terhadap segala permasalahan yang dapat mengganggu ia untuk berkembang. Pertumbuhan serta perkembangan dirinya dapat tumbuh secara optimal dikarenakan ia tidak bergantung dengan orang lain.

d. Kesadaran sosial

Seseorang yang mampu mengaktualisasikan diri memiliki sifat empati, rasa iba, serta memiliki keinginan untuk membantu orang lain sekalipun orang lain bersikap jahat terhadap dirinya.

e. Hubungan Interpersonal

Seseorang yang dapat mengaktualisasikan diri memiliki keinginan untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan interpersonal didasari oleh perasaan cinta dan kasih sayang yang tulus.

f. Demokratis

Sifat ini ditunjukkan dengan sikap yang tidak membedakan orang lain baik dalam segi suku, agama, etnis, ras, status sosial, dan lain-lain.

g. Kreativitas

Kreativitas ditunjukkan melalui kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan-perubahan secara spontan tanpa dibatasi serta dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang lain.

D. Indikator capaian Motivasi menurut Abraham Maslow

Dalam buku Psikologi Pertumbuhan yang diterjemahkan oleh Yustinus, Maslow merumuskan bahwa untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dasar manusia menjadi 5 tingkatan. Pemuasan pada kebutuhan tingkat pertama harus dilakukan terlebih dahulu sebelum kebutuhan tingkat kedua dipenuhi, begitupun seterusnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa :⁶

2. Kebutuhan fisiologis.

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan pangan, pakaian, kebutuhan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis. Kebutuhan ini sangat erat kaitannya untuk kelangsungan hidup. Dikarenakan kebutuhan ini berfungsi sebagai penghubung dari beberapa macam kebutuhan dasar yang lain.

3. Kebutuhan Rasa Aman

⁶ Schultz, Duane. 1977. *Growth Psychology: Models of the healthy personality*. Terjemahan oleh Yustinus. 1991. Yogyakarta: Kanisius. Hal. 91-93.

Apabila kebutuhan-kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi maka akan muncul dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang lain, yang dapat dikelompokkan dalam kebutuhan akan Rasa Aman. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan-kebutuhan akan perlindungan, keselamatan, kebutuhan dari rasa cemas, dari ketakutan dan lain-lain.

4. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman sudah terpenuhi maka akan muncul untuk memuaskan kebutuhan rasa memiliki dan rasa cinta. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan rasa kasih sayang, cinta dan rasa memiliki. Seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan suatu kelompok, membangun hubungan yang akrab serta penuh perhatian dengan kelompok maupun orang lain. Sehingga dalam hal ini memberi dan menerima cinta merupakan hal yang sama-sama penting.

5. Kebutuhan Harga Diri

Setiap orang memiliki kebutuhan dan menginginkan penilaian terhadap dirinya. Pemenuhan kebutuhan Harga Diri melibatkan rasa percaya pada diri sendiri, rasa berguna dan rasa diperlukan oleh dunia. Maslow menjadikan dua jenis kebutuhan harga diri. Diantaranya kebutuhan penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan yang berasal dari orang lain dapat berupa pengakuan, martabat serta penghormatan yang berasal dari luar.

6. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Apabila semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka seseorang akan terdorong untuk memenuhi kebutuhan yang tingkatnya paling tinggi yaitu

Aktualisasi diri. Aktualisasi diri maksudnya ialah sebuah kebutuhan yang paling tinggi tingkatannya diantara kebutuhan dasar yang lain. Hal tersebut dikarenakan selama proses pemenuhan kebutuhan ini seseorang menggunakan seluruh kualitas serta kapasitas yang ada pada diri mereka, serta menggunakan seluruh potensi yang mereka miliki agar menjadi pribadi yang utuh.

E. Hak-Hak Kebutuhan Anak

Dasar hukum yang digunakan dalam pemenuhan hak-hak anak berdasar pada Undang -Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 serta dalam prinsip-prinsip dasar Kovensi Hak Anak yang disahkan pada tahun 1990 yang selanjutnya diterapkan dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Menurut Konvensi Hak Anak tercantum empat prinsip utama yang kemudian di terapkan dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang kemudian diringkas dalam pasal 2. Prinsip-prinsip tersebut yaitu :⁷

1. Prinsip Non-Diskriminasi

Artinya setiap hak yang diakui dan terkandung dalam Konvensi Hak Anak harus diterapkan kepada setiap anak tanpa dikecualikan. Prinsip ini secara jelas dijabarkan dalam Pasal 2 Konvensi Hak Anak bahwa Negara-negara peserta akan menghormati dan menjamin artinya semua hak yang diakui dan terkandung dalam KHA dapat diberlakukan kepada setiap anak tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, Bahasa, agama,

⁷ Patilima, Hamid, et al. 2019. Modul : *Pelatihan dasar konvensi hak anak bagi penyedia layanan & aparat penegak hukum dalam pencegahan & penanganan kekerasan & eksploitasi terhadap anak*. Jakarta : Belian.Hal. 13.

pandangan politik, asal-usul kebangsaan, etnik atau sosial, status kepemilikan, cacat atau tidak, kelahiran atau status lainnya baik dari si anak sendiri atau dari orangtuanya atau wali yang sah”.

2. Kepentingan yang Terbaik Bagi Anak

Artinya bahwa setiap perbuatan yang menyangkut tentang anak dilaksanakan oleh lembaga-lembaga kesejahteraan sosial milik pemerintah maupun swasta. Oleh sebab itu, kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan yang utama (Pasal 3 Ayat 1).

3. Prinsip atas hak hidup, kelangsungan dan perkembangan.

Artinya Negara-negara peserta mengakui bahwa setiap anak mempunyai hak yang melekat atas kehidupan (Pasal 6 ayat 1). Selain itu juga, disebutkan Negara-negara Peserta akan menjamin sampai batas maksimal kelangsungan hidup dan perkembangan anak (pasal 6 ayat 2).

4. Prinsip Penghargaan terhadap Pendapat Anak

Maksud dalam prinsip ini yaitu, menghargai setiap pendapat dari anak terutama jika hal tersebut mengenai segala hal yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Prinsip ini tertulis dalam pasal 12 (ayat 1) KHA sebagai berikut : “Negara-negara peserta akan menjamin agar anak-anak yang mempunyai pandangan sendiri akan memperoleh hak untuk menyatakan pandangan-pandangannya secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak, dan penanganan tersebut akan di hargai sesuai dengan tingkat usia dan kematangan anak”.

Penekanan terhadap hak-hak anak yang tercatat dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak tersebut merupakan bentuk validasi

terhadap hak-hak anak yang diterapkan dari KHA serta norma hukum nasional. Sehingga pada pasal 4 s/d 19 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak membentuk norma hukum mengenai hak serta kebutuhan anak. Pada pasal 4 dikatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh dan berkembang serta berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

